

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh reduksi tarif impor dan intensitas ekspor terhadap produktivitas perusahaan kawasan berikat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Reduksi tarif impor dan intensitas ekspor berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. Artinya, semakin besar nilai reduksi tarif impor bahan baku yang diterima dan semakin banyak intensitas ekspor akan membuat perusahaan memiliki produktivitas lebih tinggi.
2. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang mendapatkan reduksi tarif impor namun masih mengalami kerugian.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya mencakup tahun 2017, sehingga hasil penelitian ini adalah interpretasi kondisi pada tahun tersebut dan belum tentu *reliable* untuk dijadikan justifikasi antar waktu.
2. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan metode pengukuran produktivitas karena adanya keterbatasan data. Produktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja yang hanya mempertimbangkan faktor *input*

tunggal. Sementara pada kenyataannya, perubahan produktivitas sangat ditentukan oleh *input trade-off* dari berbagai macam *input*.

3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,73%.

C. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan dan manfaat penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi Perusahaan Kawasan Berikat

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas reduksi tarif impor dan ketentuan intensitas ekspor terhadap produktivitas perusahaan kawasan berikat. Oleh karena itu, perusahaan kawasan berikat perlu memaksimalkan fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah tersebut untuk membantu meningkatkan ekspor dan dapat bersaing dengan produk-produk impor yang beredar di pasar dalam negeri. Selain itu, bagi perusahaan yang telah mendapatkan fasilitas namun masih mengalami kerugian, disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap proses produksinya.

2. Bagi Pemerintah Republik Indonesia dan Instansi Terkait

Pemerintah telah mengorbankan potensi penerimaan negara dari sektor pajak untuk memberikan insentif pada perusahaan kawasan berikat. Oleh karena itu, pengukuran terhadap manfaat ekonomi yang dihasilkan dari fasilitas ini perlu dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, DJBC perlu memberikan atensi terhadap perusahaan-perusahaan kawasan berikat yang mengalami kerugian. Kerugian merupakan sebuah ironi bagi perusahaan yang mendapatkan insentif dari pemerintah. Oleh sebab itu, pemeriksaan lebih lanjut terhadap perusahaan-perusahaan tersebut perlu dilakukan untuk memvalidasi apakah kerugian benar-benar terjadi atau karena adanya kesalahan pelaporan yang dapat menjadi indikasi awal adanya kemungkinan penghindaran terhadap kewajiban perpajakan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Menggunakan data panel untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengamati tren pertumbuhan produktivitas perusahaan.
- b. Menggunakan metode pengukuran produktivitas yang lebih komprehensif dan melibatkan seluruh faktor produksi yang digunakan perusahaan.
- c. Menambahkan variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini, misalnya usia perusahaan, kepemilikan, dan pengeluaran untuk *research and development*.

